

Kajian Renovasi Desain Fasad Kantor Pertamina Balongan sebagai *Landmark*

Velin Zena Samantha Latief ¹, Surya Gunanta Tarigan ²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya.

Email korespondensi: velin.zena@student.upj.ac.id

Abstrak

Renovasi pada bangunan Kantor Pertamina Balongan dilakukan untuk memperbarui desain bangunan menjadi lebih modern. Fasad menjadi bagian renovasi yang paling terlihat karena berada pada bagian terluar di sekeliling bangunan. Desain fasad setelah renovasi membuat bangunan lebih menarik dan menjadi *emphasis* bagi sekitarnya. metode deskriptif kualitatif dengan paradigma rasionalisme. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *non-probability sampling* menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep fasad bisa didapatkan dengan berbagai cara, mulai dari analisis site, hingga memanfaatkan budaya yang dianut oleh masyarakat sekitar. Konsep dari rancangan fasad hasil renovasi terinspirasi dari Batik Complongan asal Balongan dan juga ombak dari Laut Jawa di sekitar site. Kombinasi keduanya menghasilkan kualitas fasad yang berpotensi menjadi *landmark* melalui pendekatan kondisi site dan budaya yang dianut oleh masyarakat Balongan.

Kata-kunci : fasad, budaya, *landmark*

Pengantar

PT Pertamina merupakan perusahaan BUMN yang berkecimpung dibidang perminyakan. Salah satu kantor administrasi yang mengelola *Refinery Unit* (RU) di wilayah Balongan rencananya akan melakukan renovasi pada beberapa bagian tanpa meruntuhkan/menghilangkan eksisting dari bangunan. Tindakan renovasi dilakukan karena bangunan Kantor Pertamina Balongan sudah berdiri sejak tahun 1980-an, bangunan ini tergolong tua. Pembaharuan dibutuhkan guna memperbaiki nilai estetika bangunan dan juga penyesuaian dengan desain yang lebih modern.

Salah satu bagian bangunan yang mengalami renovasi adalah pada bagian fasad. Fasad bangunan eksisting identik dengan gaya arsitektur modern tahun 1980-an dengan menggunakan material keramik di seluruh bagian eksteriornya. Fasad hasil renovasi nantinya akan dipasang di atas fasad bangunan yang sudah ada agar eksisting bangunan tetap utuh. Konsep dari fasad baru ini harus bisa menunjukkan wajah baru dari bangunan dan diharapkan bisa menjadi *landmark* bagi sekitar *site*.

Selain itu, fasad baru dari bangunan ini memiliki fungsi sebagai *second skin* bagi bangunan yang mana dapat membantu mengurangi sinar matahari berlebih yang masuk ke dalam bangunan. Bukaannya merupakan salah satu bagian dari fasad yang dapat menyalurkan kalor dan sinar matahari ke dalam bangunan. Semakin besar bukaan maka semakin besar pula kalor dan sinar matahari yang dapat masuk ke dalam bangunan (Madina, Nurrizka, & Komala, 2013). Untuk itu, *second skin* dapat

menjadi alternatif untuk mengurangi banyaknya jumlah kalor dan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan. Artinya, bukan hanya menambah estetika, tetapi renovasi fasad yang dilakukan juga menambah

Menurut Kevin Lynch dalam buku "*The Image of The City*", terdapat beberapa aspek yang dapat membuat sebuah bangunan baik arsitektural maupun tidak dikategorikan sebagai *landmark*. Pertama adalah, memiliki fisik yang dapat terdeteksi secara visual oleh pengguna jalan. Kedua, adalah merupakan tempat yang terlihat tetapi tidak bisa diakses oleh sembarangan orang. Terakhir, adalah sebagai titik temu bagi site sekitarnya (Lynch, 1960).

Berdasarkan teori tersebut, terdapat beberapa pertimbangan yang menunjukkan bahwa bangunan Kantor Pertamina Balongan ini memiliki potensi sebagai *landmark* setelah fasad direnovasi. Lokasi bangunan yang berada dekat pemukiman warga membuat bangunan ini menjadi satu-satunya yang terbesar di *site*. Selain itu, fungsi bangunan yang berupa kantor membuat tidak semua orang dapat masuk ke dalam bangunan.

Salah satu poin dimana bangunan harus mudah terdeteksi secara visual menuntut renovasi fasad harus memiliki konsep dan wujud yang tepat agar pengguna jalan dapat mendeteksi bangunan secara mudah. Untuk menjadikan bangunan ini *landmark*, bentuk fasad juga harus dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Salah satu pendekatan agar orang-orang dapat menerima dengan mudah bisa melalui pendekatan budaya masyarakat sekitar.

Data

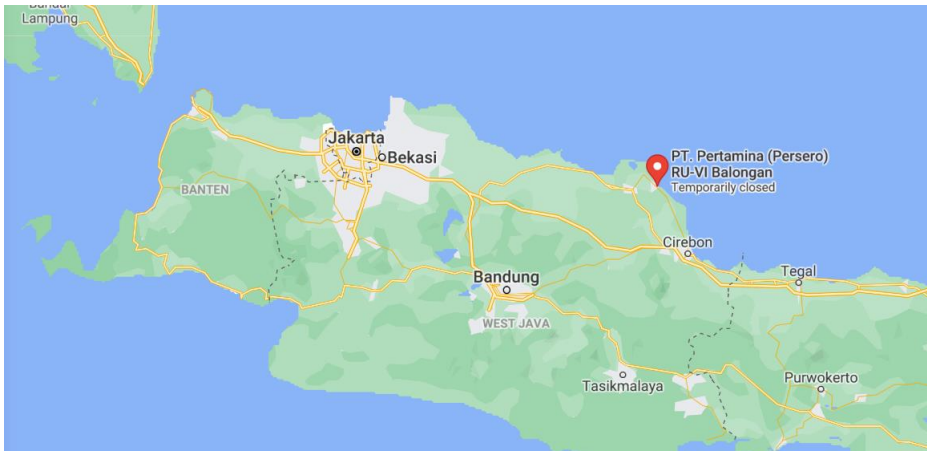
Proyek Renovasi Kantor Pertamina Balongan berlokasi di Jl. Balongan KM 9, Sukareja, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Bangunan ini memiliki fungsi kantor administrasi yang mengelola Refinery Unit (RU) Wilayah balongan. *Site* proyek ini terletak dekat dengan laut dan juga pemukiman warga. Site berupa kompleks dan bangunan Kantor Pertamina Balongan berada tepat di tengah *site*. Berikut merupakan perbatasan-perbatasan yang ada di sekitar *site* (lihat gambar 1):

- Utara : Laut Jawa
- Timur : Pemukiman
- Selatan : Pemukiman
- Barat : Persawahan



Gambar 1. Site Kantor Pertamina Balongan

Sumber : <https://earth.google.com>



Gambar 2. Site Kantor Pertamina Balongan Skala Regional

Sumber : <https://maps.google.co.id>

Kondisi site berada dekat dengan laut mengingat kantor ini merupakan kantor administrasi dari *Refinery Unit* (RU) wilayah Balongan. *Refinery unit* atau kilang minyak sendiri sering kali ditemukan di daerah yang dekat dengan laut. Minyak bumi berasal dari perut bumi yang diolah dan disalurkan ke daratan melalui pipa-pipa penyalur (Sulistiyono, Suntoro, & Masyukuri, 2012). Oleh karena itu, *site* kantor administrasi RU Pertamina Balongan ini berada dekat dengan laut, tepatnya Laut Jawa (lihat gambar 2).

Bangunan ini nantinya akan digunakan oleh karyawan yang bekerja di PT Pertamina cabang Balongan. Ruangan–ruangan yang menunjang para pekerja antara lain adalah *lobby*, ruang manager, ruang kepala unit, ruang auditorium, ruang meeting, dan sebagainya. Artinya, tidak semua orang dapat mengakses bangunan ini. Hanya orang-orang yang bekerja di tempat ini atau yang memiliki kepentingan saja yang bisa memasuki bangunan ini

Berada di wilayah Balongan, Jawa Barat, masyarakat di sekitar site kebanyakan berasal dari suku Sunda. Orang yang berasal dari suku Sunda cenderung memiliki pandangan untuk mengedepankan kerukunan dan keharmonisan dalam banyak hal termasuk dalam bermasyarakat. Mereka sering kali menghindari hal yang berpotensi menyebabkan perpecahan dan cenderung memendam rasa untuk menjauh dari kegaduhan. (Perceka, Fahmi, & Kurniadewi, 2019)

Indramayu memiliki batik khas yang menjadi identitas budayanya yaitu Batik Sunda dengan teknik *complongan* (lihat gambar 3). Teknik *complongan* sendiri merupakan teknik membatik dengan membuat lubang pada kain dengan ukuran kecil dan teratur hingga membentuk sebuah motif. Alat yang digunakan untuk membuat lubang pada kain adalah jarum. Jarum yang digunakan merupakan jarum khusus, yang mana memiliki jumlah banyak dan memiliki pegangan kayu. Sebelum menyomplong, jarum dipanaskan terlebih dahulu agar kain dapat dilubangi dengan mudah .



Gambar 3. Batik Complongan

Sumber : <https://infobatik.id/category/batik/>

Isu

Bangunan Kantor Pertamina Balongan berumur kurang lebih 41 tahun sejak awal dibangun. Secara visual, bangunan memberikan kesan tua sejak pertama dilihat. Mempertahankan eksisting bangunan artinya meninggalkan kesan tua yang diberikan oleh bangunan. Tetapi, konsep fasad hasil renovasi harus bisa menutupi kesan tua dan menghasilkan wajah baru terhadap bangunan. Terlebih, bangunan ini diharapkan menjadi *landmark* bagi sekitarnya.

Alasan dilakukannya renovasi adalah untuk memperbaharui bangunan Kantor Pertamina Balongan yang sudah tua. Artinya, pada renovasi fasad akan dilakukan modernisasi untuk menghilangkan kesan tua pada bangunan ini. Tetapi, pendekatan yang paling mudah dilakukan agar fasad dapat diterima masyarakat luas adalah melalui pendekatan budaya. Penggabungan unsur modern dan tradisional akan menjadi hal yang menarik.

Fasad dengan desain yang modern dikhawatirkan akan susah untuk diterima oleh masyarakat sekitar mengingat *site* Kantor Pertamina Balongan berada di Tanah Sunda. Walaupun masyarakat Suku Sunda juga sudah sangat modern, tetapi tetap terdapat kekhawatiran bangunan tidak diakui sebagai *landmark* mengingat masyarakat suku Sunda mengutamakan keharmonisan dalam berbagai hal.

Tujuan Perencanaan

Tujuan dari renovasi fasad bangunan Kantor Pertamina Balongan adalah untuk memperbaharui bangunan agar terlihat lebih modern. Konsep yang ditentukan harus sesuai dengan fungsi dan peran bangunan terhadap sekitarnya tanpa mengurangi nilai historis bangunan yang telah berdiri lebih dari 40 tahun di *site* tersebut. Selain itu, fasad yang dihasilkan pada proyek Renovasi Fasad Kantor Pertamina Balongan ini diharapkan dapat menjadi *landmark* bagi sekitarnya.

Kriteria

Bangunan Kantor Pertamina Balongan merupakan bangunan tua yang memiliki nilai historis bagi perusahaan cabang Balongan. Merenovasi artinya mengubah, tetapi karena bangunan memiliki nilai historis maka eksisting bangunan dipertahankan agar tidak mengurangi makna dari bangunan ini. Meski demikian, konsep yang digunakan pada fasad baru nantinya harus memiliki nilai pula baik bagi bangunan, pengguna, maupun lingkungan sekitarnya. Berada di sekitar pemukiman warga,

bangunan ini diharap bisa menjadi *landmark* karena luasan bangunannya yang paling besar di antara bangunan sekitarnya. Selain itu, bangunan ini terletak di kompleks milik PT Pertamina yang mana membuat bangunan semakin menjadi *emphasis* di site tersebut (lihat gambar 4).

Salah satu ciri *landmark* adalah terdapat interaksi antar bangunan dengan masyarakat sekitarnya walaupun hanya dapat diakses oleh orang tertentu (Lynch, 1960). Masyarakat Suku Sunda cenderung memendam Ketika memiliki pandangan yang tidak mereka setuju (Perceka, Fahmi, & Kurniadewi, 2019). Oleh karena itu, pendekatan melalui budaya dilakukan pada rancangan renovasi fasad Kantor Pertamina balongan agar masyarakat dapat dengan mudah menerima bangunan sebagai *landmark*. Dengan menerima keberadaan bangunan sebagai *landmark*, artinya masyarakat setuju bahwa bangunan ini memiliki keharmonisan dengan pemukiman masyarakat suku Sunda.



Gambar 4. Bangunan Eksisting Kantor Pertamina Balongan

Konsep

Melalui pendekatan budaya, batik Complongan sebagai identitas budaya suku Sunda dijadikan sebagai salah satu ide besar perancangan fasad. Metode membatik complongan atau dengan memberikan lubang ukuran kecil pada kain hingga membentuk motif dapat diterapkan pada fasad bangunan. Untuk bentuknya sendiri, fasad mengadaptasi bentuk gelombang dari laut Jawa yang berada di utara *site*. Pemilihan material untuk fasad adalah dengan menggunakan *stainless steel* dengan pertimbangan biaya yang rendah dan perawatan yang murah. Selain itu, material ini juga cukup ringan mengingat fasad akan ditempel di luar bangunan eksisting. *Stainless steel* sendiri memiliki bentuk beragam, untuk mengaplikasikan metode complongan pada material ini juga sudah sangat lumrah (lihat gambar 5).



Gambar 5. Preseden Renovasi Fasad

Kesimpulan

Dengan demikian, konsep fasad yang dihasilkan adalah kombinasi massif dari batik Complongan dengan laut Jawa yang berada di utara *site*. Juga, dengan sentuhan modern pada penggunaan material fasadnya. Konsep besar yang massif dan berhasil menggabungkan elemen modern dengan tradisional membuat fasad memiliki nilai lebih pada estetikanya. Masyarakat sekitarpun dapat menerima desain yang terinspirasi dari batik Complongan ini sebagai *landmark* bagi sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Lynch, K. (1960). *The Image of The City*. Cambridge: The MIT Press.
- Madina, R. F., Nurrizka, A., & Komala, D. R. (2013). Pengaruh Desain Fasade Bangunan terhadap Kondisi Pencahayaan Alami dan Kenyamanan Termal. *Temu Ilmiah IPLBI 2013*, 40.
- Perceka, M. F., Fahmi, I., & Kurniadewi, E. (2019). Identitas Etnik dan Asertivitas Mahasiswa Suku Sunda. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 140.
- Sulistyono, Suntoro, & Masyukuri, M. (2012). Kajian Dampak Tumpahan Minyak dari Kegiatan Operasi Kilang Minyak Terhadap Kualitas Air Dan Tanah (Studi Kasus Kilang Minyak Pusdiklat Migas Cepu). *Ekosains*, 24-25.